

**PERSPEKTIF SOSIAL PENYAKIT DAN DAMPAKNYA DI MASYARAKAT**  
*PERSPECTIVES SOCIAL DISEASE AND ITS IMPACT IN THE COMMUNITY*

**Nur Alam Fajar**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya  
E-mail: noerlam@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Health is circumstance from body, condusive and social soul each and everyone productive life socially and economic. Meaningful health is circumstance. Both above formula circumstance mirror clearl that social circumstance follow to give the constribution for individual health status. Many of science learning even testify to the social circumstance role in influencing disease. Gordon and Le Richt (1960) mention that to arise or do not the disease of somebody is very determined by environmental factor, where social circumstance is inclusive of one of in it.*

*Social aspect of disease learn about the interrelationship of between healthy circumstance and social circumstance, factors which playing a part in to create the relation and also effect of generated from existence of such relation. Its principle, the health problem and or social circumstance can emerge in social life. There by the understanding of relation arise to return of vital importance in anticipating and also searching solution of about health problem of exist in society. This matter go info effect both for society generally, supplier of health service and also governmental.*

**ABSTRAK**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Istilah kesehatan mengandung arti keadaan sejahtera. Kedua rumusan di atas mencerminkan dengan jelas bahwa keadaan sosial turut memberikan kontribusi bagi status kesehatan individu. Telah banyak ilmuwan yang mempelajari bahkan membuktikan tentang peranan keadaan sosial dalam mempengaruhi penyakit. Gordon dan Le Richt (1960) menyebutkan timbul atau tidaknya penyakit pada seseorang amat ditentukan antara lain oleh faktor lingkungan, dimana keadaan sosial termasuk salah satu di dalamnya<sup>2</sup>.

Aspek sosial penyakit mempelajari hubungan timbal balik antara keadaan sehat dan keadaan sosial, faktor-faktor yang berperan dalam menciptakan hubungan tersebut serta akibat-akibat yang ditimbulkan dari adanya hubungan yang dimaksud. Prinsipnya, di dalam kehidupan bermasyarakat masalah kesehatan dan ataupun keadaan sosial dapat muncul atau terjadi. Dengan demikian pemahaman tentang hubungan timbal balik tersebut sangatlah penting dalam mengantisipasi maupun mencari solusi tentang masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Hal ini berlaku baik bagi masyarakat umumnya, penyedia layanan kesehatan maupun pemerintah.

**PENDAHULUAN**

Batasan sehat menurut WHO yang ditetapkan pada tahun 1948 adalah, "*Health is a state of complete physical, mental and social well being, not merely the absence of disease or infirmity*". Batasan inilah yang menjadi dasar rumusan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis<sup>6</sup>. Istilah kesehatan mengandung arti keadaan sejahtera (*well being*). Kedua rumusan di atas mencerminkan dengan jelas bahwa keadaan

sosial turut memberikan kontribusi bagi status kesehatan individu.

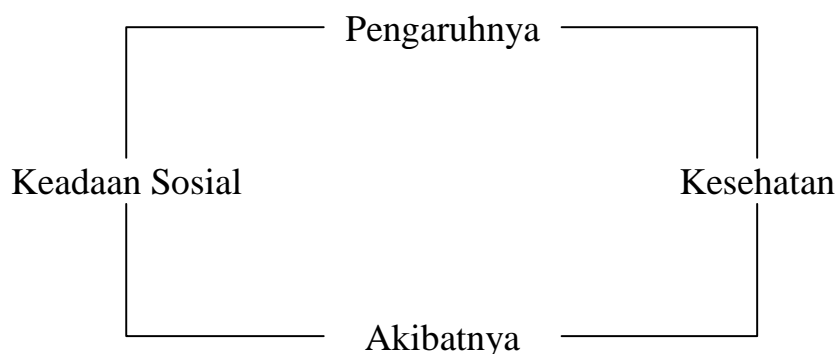
Telah banyak ilmuwan yang mempelajari bahkan membuktikan tentang peranan keadaan sosial dalam mempengaruhi penyakit. Gordon dan Le Richt (1960) menyebutkan bahwa timbul atau tidaknya penyakit pada seseorang amat ditentukan antara lain oleh faktor lingkungan, di mana keadaan sosial termasuk salah satu di dalamnya<sup>2</sup>. Hal ini juga didukung oleh Blum pada tahun 1974 yang menggambarkan bahwa adanya empat faktor yang mempengaruhi kesehatan, yaitu lingkungan (termasuk faktor sosial-budaya,

perilaku, pelayanan kesehatan serta faktor keturunan). Berkenaan dengan hal itu maka Blum menempatkan faktor sosial-budaya pada prioritas pertama sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap kesehatan. Seiring dengan kenyataan tersebut, Foster Ft Anderson (1986) juga menyatakan bahwa penyakit dengan rasa sakit dan penderitannya merupakan kondisi yang dapat dirasakan serta merupakan gejala biologis maupun kebudayaan yang bersifat universal<sup>3</sup>.

Sebaliknya, pengaruh kesehatan terhadap sosial, bukan hal yang baru. Edward Chadwick (1842) misalnya, menyebutkan bahwa bidang kesehatan mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan keadaan sosial seseorang.

Disebutkan, hanya karena keadaan kesehatan penduduk yang tidak baik sehingga menyebabkan keadaan sosial masyarakat Inggris pada waktu terjadinya revolusi industri, berada dalam keadaan yang tidak mengembirakan. Selanjutnya Dorothy Rice (1936) telah berhasil membuktikan adanya pengaruh kesehatan terhadap keadaan sosial ekonomi penduduk<sup>2</sup>.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berkurangnya pendapatan penduduk ada hubungannya dengan berbagai penyakit di masyarakat. Disebutkan juga bahwa pendapatan penduduk Amerika Serikat pada tahun 1936 berkurang sekitar 3,6% karena ditemukannya berbagai macam penyakit di masyarakat Amerika. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Herben S. Pamers (1970) yang menyimpulkan bahwa salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di Amerika Serikat adalah karena kesehatan penduduk yang tidak sempurna. Tak ketinggalan, ahli antropologi Saunders (1954) juga berpendapat bahwa dalam usahanya untuk menanggulangi penyakit yang diderita, manusia mengembangkan suatu kompleks luas dari pengetahuan, kepercayaan, teknik, peran, norma-norma, nilai-nilai, ideologi, sikap, adat-istiadat, upacara-upacara, lambang-lambang yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang saling menguatkan dan saling membantu, yang disebut dengan Sistem Medis<sup>4</sup>.



Gambar 1. Aspek sosial penyakit

Beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa telah sejak lama diperoleh kesepakatan adanya hubungan timbal balik antara masalah sosial dengan penyakit. Prinsipnya, di dalam kehidupan bermasyarakat masalah kesehatan dan ataupun keadaan sosial dapat muncul atau terjadi. Dengan demikian pemahaman hubungan timbal balik tersebut sangatlah penting dalam mengantisipasi maupun mencari solusi tentang masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Hal ini berlaku baik bagi masyarakat umumnya, penyedia layanan kesehatan maupun pemerintah.

Dengan dipahaminya hubungan timbal balik tersebut, diharapkan masalah kesehatan dapat dicegah ataupun dicari solusinya sehingga pada akhirnya tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia yang disebut dengan Panca Karsa Husada dapat tercapai.

#### PEMBAHASAN

Aspek sosial penyakit mempelajari hubungan timbal balik antara keadaan kesehatan dan keadaan sosial, faktor-faktor yang berperan dalam menciptakan hubungan tersebut serta akibat-akibat yang ditimbulkan dari adanya

hubungan yang dimaksud. Mengacu pada pengertian di atas, maka terdapat dua hal yang perlu dipelajari dalam memahami aspek sosial penyakit, yaitu :

- a. Dengan memberikan perhatian utama pada keadaan sosial, maka dicari pengaruhnya terhadap kesehatan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
- b. Perhatian ditunjukkan pada keadaan kesehatan untuk kemudian mencari hubungannya dengan keadaan sosial serta faktor-faktor sebagai akibat predisposisi dari timbulnya suatu penyakit.

Yang perlu dipahami adalah, kata sosial dalam aspek sosial penyakit menunjukkan pada objek atau sasaran, yakni masyarakat sebagai suatu kesatuan lengkap dengan segala ciri, sifat atau karakternya.

Agar lebih mudah untuk memahami hubungan timbal balik antara keadaan sosial dengan masalah kesehatan atau penyakit, maka terlebih dahulu dijabarkan beberapa pengertian penting, yaitu yang dimaksud dengan patologi sosial, keadaan sosial maupun penyakit.

#### **Patologi Sosial (*Social Patologi*)**

Pengertian mengenai patologi sosial tidak bisa begitu saja diabaikan jika kita ingin mengulas tentang aspek sosial penyakit. Patologi sosial adalah suatu keadaan ketidakseimbangan yang terdapat di dalam masyarakat yang ditandai oleh munculnya masalah kesehatan dan ataupun suatu penyakit yang jumlahnya berbeda bermakna dengan keadaan sebelumnya serta kesemuanya ini ada hubungannya dengan kepincangan-kepincangan sosial yang terjadi di masyarakat tersebut.<sup>4</sup>

Dengan demikian dalam membahas aspek sosial penyakit, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dengan seksama<sup>5</sup> :

1. Terdapatnya kepincangan sosial di masyarakat.
2. Terdapatnya suatu masalah kesehatan dan ataupun penyakit tertentu di masyarakat yang jumlahnya berbeda bermakna dengan keadaan sebelumnya.
3. Adanya hubungan antara kepincangan sosial tersebut dengan penyakit yang ditemukan di masyarakat, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat.

Dari tiga hal di atas, butir pertama dan ketiga sulit dilakukan karena umumnya terdapat

perbedaan persepsi antara kalangan kesehatan dan kalangan politisi mengenai kepincangan sosial serta hubungannya dengan masalah kesehatan. Tidak demikian halnya dengan butir kedua, di mana dengan memanfaatkan data epidomologi kesehatan dan perhitungan statistik dapat diketahui apakah suatu penyakit sudah menimbulkan masalah kesehatan atau belum. Dan juga dapat disimpulkan ada atau tidaknya penambahan jumlah kasus yang berbeda bermakna dengan keadaan sebelumnya.

Kesulitan-kesulitan ini dapat diselesaikan dengan menggunakan prinsip-prinsip dari Grojthon (1915) dalam mempelajari aspek sosial penyakit<sup>1</sup>, sebagai berikut :

1. Aspek sosial suatu penyakit terutama ditentukan oleh frekuensi penyakit tersebut. Penyakit B dengan frekuensi 30% mempunyai aspek sosial lebih besar dibandingkan dengan penyakit A dengan frekuensi 1%.
2. Penyakit yang umum ditemukan, mempunyai aspek sosial yang lebih penting dan bermakna daripada penyakit yang hebat atau sulit namun jarang ditemukan.
3. Penyebab penyakit bukanlah faktor biologis saja, tetapi Juga faktor sosial di mana faktor yang terakhir ini dapat berperan sebagai penyebab, predisposisi, dan ataupun mempengaruhi penularan atau perjalanan penyakit.
4. Prevalensi atau timbulnya suatu penyakit dapat dipengaruhi dengan cara memberikan perhatian pada faktor-faktor sosial dan ekonomi. Artinya, jika keadaan sosial dan ekonomi dapat diperbaiki maka beberapa penyakit tertentu seperti muntah berak dapat ditekan prevalensinya.
5. Pengobatan yang berhasil tidak hanya ditentukan dari sembuh-tidaknya penyakit tersebut yang dapat dilihat dari turunnya prevalensi penyakit, tetapi harus pula dilihat pengaruhnya terhadap faktor-faktor sosial.
6. Dalam menghadapi suatu kasus penyakit, harus selalu dipikirkan bahwa penyakit tersebut mungkin mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sosial penderita ataupun kelompok di sekitar penderita.

Jika dipahami dengan benar, keenam prinsip di atas dapat digunakan dalam mengkaji aspek sosial penyakit, untuk nantinya digunakan dalam menangani penyakit tersebut.

### Keadaan Sosial

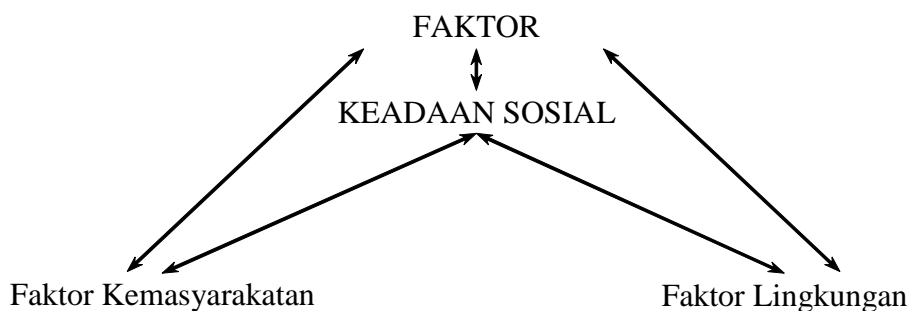
Keadaan sosial dalam arti masyarakat adalah suatu keadaan yang terbentuk karena pengaruh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut menurut *American Public Health Association* (1939) dapat disederhanakan menjadi tiga kelompok<sup>1</sup>:

- a. Faktor-faktor yang ada perorangan  
Faktor ini terbentuk karena orang-orang tersebut adalah bagian dari masyarakat, yang satu sama lain mempunyai sifat-sifat tertentu dalam bermasyarakat (*factors in the members of the group*). Faktor ini terbagi menjadi 2, yaitu yang diperoleh karena bawaan dan yang diperoleh sebagai hasil dari kebudayaan.

Ketiga kelompok faktor ini saling berhubungan dan secara bersama-sama mempengaruhi terbentuknya suatu keadaan sosial. Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut

Dari bagan di atas terlihat bahwa keadaan sosial yang dihadapi tidak sama, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya tergantung keadaan sosial yang dimiliki, maka pengaruhnya terhadap kesehatan akan berbeda-beda pula.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kesehatan. Untuk lebih mudah mengulasnya, maka keadaan sosial dibedakan atas dua kutub ekstrem.



Gambar 2. Aspek sosial yang mempengaruhi kesehatan

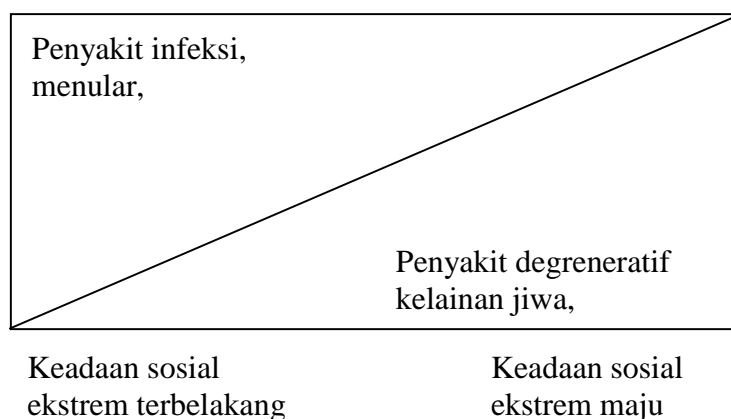
- b. Faktor-faktor yang muncul karena keterlibatan dalam kegiatan bermasyarakat (*factors in the activities of the group*). Kegiatan kemasyarakatan yang dimaksud di sini beraneka ragam seperti politik, ekonomi, pekerjaan (termasuk penghasilan), mobilitas, pengisian masa senggang, kebiasaan rumah tangga serta tujuan kehidupan rumah tangga.
- c. Berbagai faktor yang muncul karena adanya lingkungan khusus (*factors in the environmental of the group*). Lingkungan yang dimaksud di sini juga beraneka ragam, seperti lingkungan geografi dan cuaca, lingkungan umum lainnya serta lingkungan perumahan.

### 1. Keadaan sosial yang masih terbelakang

Keadaan sosial seperti ini ditemukan dalam masyarakat tradisional, dan penyakit yang ditemukan terbatas seperti misalnya penyakit infeksi, menular dan kekurangan gizi.

### 2. Keadaan sosial yang telah maju

Keadaan sosial seperti ini banyak pada masyarakat yang telah modern atau maju, dimana penyakit yang paling sering ditemui adalah penyakit degeneratif, kelainan jiwa ataupun ancaman terjadinya kecelakaan.



Gambar 3. Pengaruh kondisi terhadap kesehatan

Kedua kutub ekstrem di atas secara mudah dapat dipahami dari bagan di bawah ini :

Makna dan bagan tersebut adalah sebenarnya tidak ada keadaan sosial yang sempurna, dalam arti meniadakan masalah tersebut. Yang ada adalah suatu keadaan tertentu dengan masalah tertentu pula. Terjadinya perubahan sosial memang dapat meniadakan masalah kesehatan tertentu, tetapi seiring dengan kenyataan tersebut timbullah beberapa masalah kesehatan lainnya, yang kadang-kadang lebih sulit untuk diatasi.

Jika dalam suatu negara terdapat kepincangan keadaan sosial yang antara masyarakat yang sosial ekonominya baik dengan yang buruk, dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Disinilah pentingnya keterlibatan seluruh komponen masyarakat dalam mencari pemecahannya.

Seperti telah dijelaskan pada beberapa paragraf sebelumnya, bahwa peranan keadaan sosial dalam menimbulkan masalah kesehatan banyak macamnya. Menurut Grotjhon peranan tersebut ada 3 macam<sup>4</sup>, yaitu :

**1. Sebagai penyebab timbulnya penyakit**

Dalam hal ini, penyakit jiwa adalah contoh untuk menggambarkan adanya peranan keadaan sosial sebagai penyebab penyakit. Misalnya suasana rumah tangga yang tidak harmonis, lingkungan kerja yang keras dan sebagainya. Solusinya adalah tentu saja dengan meniadakan keadaan sosialnya.

**2. Sebagai faktor predisposisi penyebab penyakit**

Misalnya kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah adalah keadaan-keadaan sosial yang mempermudah terjadinya penyakit-penyakit infeksi, menular ataupun kelainan gizi. Sekali lagi, dengan meniadakan keadaan sosial maka dapat menjadi solusi yang baik.

**3. Sebagai faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit**

Lingkungan sosial yang buruk akan mempercepat terjadinya penyakit infeksi , di mana jika tidak cepat diatasi akan memperparah bahkan dapat mendatangkan kematian bagi penderitanya.

Dari pendapat Grotjhon tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan keadaan sosial terhadap timbul atau tidaknya suatu penyakit amat ditentukan oleh keadaan yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain tergantung pada pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), perilaku (*psikomotor*) tiap individu. Jika tiga hal ini tidak menguntungkan, peranan keadaan sosial dalam menimbulkan penyakit akan besar. Dalam aspek sosial penyakit, di samping ketiga hal tersebut, hal lain yang tidak boleh dilupakan adalah persepsi terhadap penyakit (*perception of illness*). Hal-hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian utama bagi para ahli pendidikan kesehatan.

Persepsi tentang kesehatan yang berbeda-beda pada tiap individu dipengaruhi oleh perhatian, setiap kebutuhan, sistem nilai dan ciri kepribadian masing-masing.<sup>1</sup> Jika faktor-faktor tersebut tidak menguntungkan persepsi tentang kesehatan juga tidak memuaskan. Yang harus dipahami bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi ini sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan sosial seseorang. Oleh karena itu disebutkan bahwa persepsi seseorang terhadap penyakit amat dipengaruhi oleh keadaan sosial yang dimiliki oleh orang tersebut.

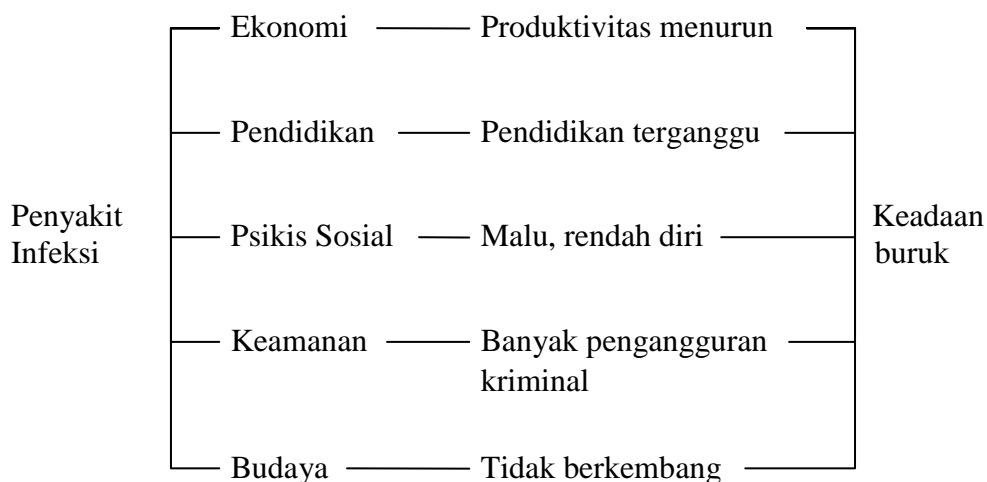
Berbagai hal tentang kesehatan yang perlu dipahami adalah bahwa perbedaan persepsi ini tidak hanya terdapat pada masyarakat pengguna pelayanan kesehatan, tetapi juga pada penyedia pelayanan kesehatan. Hal ini yang menyebabkan perbedaan diagnosis,

penatalaksanaan seorang dokter maupun paramedik, yang kadang-kadang merugikan pasien. Dalam hal ini perlu ada upaya untuk menyamakan persepsi diantara para penyedia pelayanan kesehatan itu sendiri<sup>4</sup>.

### Penyakit

Penyakit adalah setiap gangguan terhadap kesehatan. Ada dua hal yang perlu dipahami untuk mengetahui sejauh mana penyakit mempengaruhi keadaan sosial<sup>5</sup> :

1. Sifat-sifat penyakit yang dihadapi, apakah akut, kronis, ganas atau jinak.
2. Perjalanan penyakit yang lazim disebut dengan *natural history of disease* dan dibedakan atas masa sebelum sakit, masa inkubasi, masa penyakit dini, masa penyakit lanjut serta masa akhir penyakit.



Gambar 4. Dampak sosial terhadap berbagai penyakit

Kedua hal itu dapat memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap keadaan sosial. Dengan demikian dapat dibayangkan betapa banyaknya akibat sosial (*social impact*) yang dapat ditimbulkan bervariasi jenis penyakit.

Kearekagaman ini dapat dipahami dengan mengelompokkan penyakit menjadi dua kutub ekstrem

1. Penyakit akut, tidak ganas dan stadium awal. Kelompok penyakit ini menunjukkan akibat sosial yang tidak terlalu berat.

2. Penyakit kronis, apalagi ditambah keganasan dan stadium lanjut. Kelompok inilah yang memberikan *social impact* yang berat.

Akibat sosial yang ditimbulkan oleh suatu penyakit dapat dirasakan pada setiap kehidupan sosial seseorang, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kejiwaan bahkan keamanan ataupun kehidupan politik. Perlu diingat bahwa akibat sosial ini tidak hanya dirasakan oleh penderita saja tetapi juga oleh keluarga bahkan oleh masyarakat yang pada akhirnya dapat merugikan kehidupan berbangsa dan bernegara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan di atas jelas bahwa terdapat hubungan timbal balik antara keadaan sosial dengan penyakit, baik keadaan sosial maupun penyakit dapat saling mempengaruhi. Hubungan timbal balik sering diabaikan baik oleh masyarakat pengguna pelayanan kesehatan maupun oleh penyedia pelayanan kesehatan, sehingga dalam kenyataannya faktor biologis yang diberi perhatian utama jika yang dibicarakan adalah masalah kesehatan. Padahal keadaan sosial sebagai penyebab penyakit ataupun akibat sosial yang ditimbulkan oleh penyakit, sering ikut berperan dalam masalah kesehatan. Semua ini menunjukkan betapa pentingnya memahami aspek sosial penyakit, di mana keadaan sebaliknya akan memberikan dampak yang fatal bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai keuntungan yang diperoleh dalam memahami aspek sosial penyakit ini antara lain :

1. Dari sudut pemerintah (*policy marker*), dengan dipahaminya aspek sosial penyakit diharapkan dapat dikumpulkan data-data maupun keterangan yang dibutuhkan untuk menyusun rencana kerja yang komprehensif dan terintegrasi dalam mengatasi masalah kesehatan.

2. Dari sudut pelayanan kesehatan (*health provider*) dengan diketahuinya faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kesehatan seseorang, diharapkan diagnosis serta penatalaksanaan pasien menjadi lebih baik sehingga status kesehatan pasien dapat lebih diperhatikan. Di samping itu, hubungan dokter atau perawat dengan pasien (*doctor nurse patients relationship*) menjadi lebih baik dan dapat mempercepat penyembuhan pasien.
3. Dari sudut pemakaian jasa pelayanan kesehatan (*health consumer*), dengan lebih pahamnya masyarakat tentang penyakit yang dideritanya, akan lebih mudah bagi mereka untuk melakukan penyelesaian masalah kesehatan.

Dengan demikian, ulasan di atas diharapkan dapat memberikan gambaran betapa pentingnya untuk memahami aspek sosial penyakit, baik bagi masyarakat sebagai penyedia pelayanan kesehatan, maupun dari pemerintah secara keseluruhan. Walaupun hal ini tidak mudah dipahami dengan benar, namun dengan melalui pendidikan kesehatan secara intensif serta berkesinambungan diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dan perlu diterapkan oleh Kementerian Kesehatan dengan baik terhadap penyedia pelayanan kesehatan maupun masyarakat secara umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Azrul. *Aspek Sosial Penyakit* (1985), Majalah Kes. Masyarakat Indonesia, Nomor 6.
2. Fauzi M (1995). *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta,
3. Foster, Adrsn (1986). *Antropologi Kesehatan*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
4. Muhyidin Danakusuma (1994). *Peranan Sosio Anthropoligi Medis dalam Pembangunan Kesehatan*, Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia. Nomor 4.
5. Sarwono, Solita (1997). *Sosiologi Kesehatan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
6. Kementerian Kesehatan (2009). Undang-undang Kes. Nomor 36. Jakarta